

Model-Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Moral Di Sekolah Dasar

Essy Fauziah¹, Arifin Ilham², Risma Devi Cahyaningrum³, Alpadira Putri Aridhani⁴, Adam Suryo Laksono⁵,

Sri Suwartini⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten

¹fauziahessy@gmail.com, ²arfnil18@gmail.com, ³rismaris876@gmail.com, ⁴alpadiraputriaridhani@gmail.com,

⁵adamsurvolaksono@gmail.com, ⁶ssuwartini66@gmail.com

Abstract

Civics Education (PKn) in elementary schools plays a strategic role in shaping students' morals and character. However, the implementation of PKn learning as a moral education still faces various challenges, particularly related to the selection of appropriate learning models. This article aims to identify and analyze various effective PKn learning models for moral education in elementary schools, as well as to describe their implementation. This article was compiled using a library research method by analyzing various relevant sources in the form of books, scientific journals, theses, and policy documents that discuss PKn learning, moral education, and learning models in elementary schools. The results of the study indicate that there are eight effective learning models for PKn as a moral education in elementary schools: Value Clarification Technique (VCT), Reflective Pedagogy Paradigm (PPR), Role Playing, Cognitive Moral (Moral Dilemma), Inquiry, Contextual (CTL), Portfolio-Based Learning, and Cooperative Learning. Each model has its own characteristics and advantages according to the topic and grade level. Successful implementation depends heavily on the role of teachers as role models, facilitators, and learning designers, supported by synergy between schools, families, and the community. This article is limited to a theoretical study and is not supported by empirical field data. Further research is needed to comparatively test the effectiveness of each

model in diverse elementary school contexts. The results of this study can serve as a guide for elementary school teachers, principals, and policymakers in selecting and implementing appropriate Civics learning models to instill moral values in students. This article presents a comprehensive synthesis of various Civics learning models for moral values education in elementary schools that have been scattered in various sources, accompanied by practical implementation guidelines.

Keywords: *learning model, Civic Education, moral values, elementary school, character education*

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk moral dan karakter siswa. Namun, implementasi pembelajaran PKn sebagai pendidikan nilai moral masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemilihan model pembelajaran yang tepat. Artikel ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai model pembelajaran PKn yang efektif untuk pendidikan nilai moral di SD, serta mendeskripsikan implementasinya. Artikel ini disusun menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber relevan berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan dokumen kebijakan yang membahas pembelajaran PKn, pendidikan moral, dan model-model pembelajaran di SD. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat delapan model pembelajaran yang efektif

untuk PKn sebagai pendidikan nilai moral di SD: *Value Clarification Technique* (VCT), Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR), *Role Playing*, *Cognitive Moral* (Dilema Moral), *Inkuiri*, Kontekstual (CTL), Pembelajaran Berbasis Portofolio, dan Pembelajaran Kooperatif. Setiap model memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri sesuai dengan topik dan jenjang kelas. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada peran guru sebagai teladan, fasilitator, dan perancang pembelajaran, serta didukung oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Artikel ini terbatas pada kajian teoretis, belum didukung oleh data empiris lapangan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas masing-masing model secara komparatif di konteks SD yang beragam. Hasil kajian ini dapat menjadi panduan bagi guru SD, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran PKn yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Artikel ini menyajikan sintesis komprehensif dari berbagai model pembelajaran PKn untuk pendidikan nilai moral di SD yang selama ini tersebar dalam berbagai sumber, disertai dengan panduan implementasi praktis.

Kata Kunci: model pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, nilai moral, sekolah dasar, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius terkait menurunnya moral dan karakter bangsa. Di kalangan pelajar sekolah dasar sekalipun, mulai terlihat perilaku kurang hormat terhadap guru, rendahnya kejujuran, dan kaburnya batasan antara perilaku benar dan salah. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis sebagai pendidikan nilai dan moral. PKn membantu siswa

mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai yang termuat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga siswa diharapkan mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk bertindak secara moral (Irshadi dkk., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn belum sepenuhnya merepresentasikan pendidikan moral secara optimal. Guru belum melaksanakan pembelajaran moral yang terencana dan sistematis (Mamonto, 2025). Padahal, PKn memiliki misi penting sebagai pendidikan karakter yang bertujuan membekali siswa menjadi warga negara yang cerdas dan baik (Wahana & Mayasari, 2017).

Anak usia sekolah dasar memasuki fase kritis perkembangan mental dan moral. Teori Kohlberg menyatakan bahwa pada usia ini anak berada pada tingkat prakonsepsional hingga konvensional, sehingga memerlukan bimbingan sistematis melalui model pembelajaran yang tepat (Prihandoko, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang model-model pembelajaran PKn yang efektif sebagai pendidikan nilai moral menjadi sangat urgen.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber data berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi, skripsi, tesis, dan dokumen kebijakan kurikulum yang relevan dengan topik pembelajaran PKn, pendidikan nilai moral, dan model-model pembelajaran di sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data *Google Scholar*, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan portal perpustakaan perguruan tinggi dengan kata kunci: “model pembelajaran PKn SD”, “pendidikan nilai moral”, “PKn sebagai pendidikan

karakter”, “*Value Clarification Technique SD*”, dan “pembelajaran moral anak SD”. Literatur yang terpublikasi dalam rentang 2015–2025 dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengkategorisasi, dan mensintesis temuan-temuan terkait model pembelajaran PKn untuk pendidikan nilai moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat PKn sebagai Pendidikan Nilai Moral

PKn memiliki karakteristik unik sebagai pendidikan nilai dan moral. Pembelajaran PKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan kognitif semata, tetapi juga pada internalisasi nilai dan moral ke dalam diri peserta didik. Proses integrasi nilai moral dan pembangunan karakter dalam PKn melibatkan tahapan pengenalan pilihan, penilaian pilihan, penentuan pendirian, dan penciptaan nilai (Irshadi dkk., 2024). Keberhasilan integrasi ini bergantung pada pendekatan holistik yang melibatkan pemikiran reflektif, tindakan konstruktif, dan aktivitas bermakna bagi peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memiliki peran sebagai pendidikan awal pembentuk moral bangsa. Melalui pembelajaran PKn, siswa tidak hanya memahami pendidikan moral tetapi juga mempraktikkan nilai moral yang dipelajari (Wulandari, Dewi, & Furnamasari, 2021).

2. Model-Model Pembelajaran PKn untuk Pendidikan Nilai Moral di SD

Berdasarkan kajian literatur, ditemukan delapan model pembelajaran yang efektif untuk PKn sebagai pendidikan nilai moral di SD.

1. *Value Clarification Technique* (VCT)

Model VCT bertujuan membantu siswa mengklarifikasi nilai-nilai yang dimilikinya, menyadari nilai tersebut, dan menginternalisasikannya ke dalam perilaku. Model ini terdiri dari tiga tahap: memilih, menghargai, dan bertindak. Hasil penelitian menunjukkan VCT memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran moral siswa (Pratama, 2017), dan terbukti lebih efektif dibandingkan model *problem based learning* dalam meningkatkan sikap disiplin. VCT berbantuan media cerita bergambar juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD.

2. Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

Model PPR menekankan pada proses refleksi dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa PPR berpengaruh signifikan terhadap kesadaran siswa akan nilai-nilai seperti kedisiplinan, cinta tanah air, globalisasi, dan demokrasi pada siswa kelas II, III, IV, dan V SD (Wahana & Mayasari, 2017). Prinsip PPR sejalan dengan pendekatan *deep learning* yang mendorong pemahaman mendalam dan berpikir kritis.

3. *Role Playing* (Bermain Peran)

Metode *role playing* disukai siswa karena interaktif dan menyenangkan. Contoh penerapan: pembelajaran nilai kepahlawanan dengan siswa memerankan tokoh pahlawan, mempelajari kisah hidupnya, menyusun dialog, dan menampilkan di depan kelas. Kegiatan ini membentuk karakter berani, jujur, disiplin, dan tanggung jawab (Sari, 2025).

4. *Cognitive Moral* (Dilema Moral)

Pendekatan ini menekankan pada penalaran dan pengambilan keputusan moral. Guru menyajikan cerita

dilematis moral yang sesuai taraf perkembangan siswa. Melalui diskusi dilema moral, siswa dilatih berpikir kritis dan mengambil keputusan moral yang tepat (Prihandoko, 2023). Metode ini termasuk empat model pembelajaran moral utama bersama *Human Modeling*, VCT, dan *Moral Care*.

5. Model *Inkuiri*

Pendekatan *inkuiri* menekankan proses aktif siswa dalam menemukan dan menyimpulkan konsep kewarganegaraan. Siswa diharapkan mampu memahami nilai demokrasi, HAM, dan tanggung jawab sosial secara mendalam. Metode *inkuiri* moral dapat mengintegrasikan kearifan lokal dengan memberikan wacana moral yang kemudian dipecahkan sendiri oleh siswa.

6. Model Kontekstual (CTL)

CTL mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena nilai moral langsung dikaitkan dengan pengalaman nyata. Penelitian menunjukkan penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar materi nilai-nilai Pancasila di SD. Penggunaan metode kontekstual dalam PPKn terbukti cukup efektif mencapai tujuan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model ini mendorong siswa mengumpulkan bukti hasil belajar seperti catatan, karya tulis, foto, dan refleksi diri. Guru dapat membantu siswa memahami konsep PKn secara mendalam dan berkelanjutan. Portofolio juga sebagai alat penilaian autentik yang melibatkan siswa aktif dalam proses penilaian, mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

8. Model Pembelajaran Kooperatif Model kooperatif efektif mengembangkan nilai demokrasi dan sikap sosial. Tipe yang dapat digunakan antara lain *Teams Games Tournament*

(TGT), *Numbered Heads Together* (NHT), *Talking Stick*, dan *Cooperative Script*. Penelitian menunjukkan TGT berbantuan multimedia meningkatkan keterampilan guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa. NHT berbasis karakter efektif meningkatkan cinta tanah air dan disiplin. *Talking Stick* melatih siswa berani mengemukakan pendapat, sementara *Cooperative Script* melatih kerja berpasangan.

3. Implementasi Model Pembelajaran PKn di SD

Implementasi model-model tersebut perlu disesuaikan dengan jenjang kelas. Untuk kelas rendah (I-III), pendekatan yang tepat adalah melalui *modelling*, model direktif, dan klarifikasi nilai sederhana. Untuk kelas tinggi (IV-VI), dapat digunakan diskusi dilema moral, *inkuiri*, dan portofolio. Nilai-nilai moral yang dikembangkan meliputi disiplin, jujur, religius, mandiri, tanggung jawab, demokratis, cinta tanah air, dan peduli sosial (Mamonto, 2025).

Berikut ringkasan implementasi untuk setiap topik:

Model	Topik	Contoh Implementasi
VCT	Nilai Pancasila	Diskusi kasus sederhana dan refleksi nilai
PPR	Kedisiplinan	Jurnal refleksi pengalaman disiplin pribadi
<i>Role Playing</i>	Kepahlawanan	Memerankan tokoh pahlawan dan pesan moral
<i>Cognitive Moral</i>	Keadilan & kejujuran	Cerita dilema moral, diskusi kelompok
<i>Inkuiri</i>	Hak & kewajiban	Penyelidikan sederhana di lingkungan sekolah

CTL	Gotong royong	Mengamati kegiatan gotong royong di sekitar
Portofolio	Pengamalan Pancasila	Dokumentasi perilaku baik sehari-hari
Kooperatif	Keberagaman	Diskusi kelompok tentang toleransi

tua. Faktor penghambatnya adalah ketidakhadiran pendidik, kurangnya perhatian orang tua, dan penggunaan gawai berlebihan (Mamonto, 2025).

Tantangan lain: (1) keterbatasan waktu pembelajaran – solusi dengan mengintegrasikan ke proyek tematik; (2) kesiapan guru – melalui pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan; (3) rendahnya kepercayaan diri siswa – menciptakan lingkungan aman dan memberi penghargaan; (4) kurangnya kolaborasi dengan orang tua – melalui pertemuan rutin dan program parenting.

Strategi komprehensif yang diperlukan: penguatan peran guru, pengembangan bahan ajar dan media, penciptaan lingkungan sekolah kondusif, penguatan kemitraan tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat), serta pemanfaatan teknologi secara bijak.

4. Peran Guru dalam Implementasi

Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada peran guru. Strategi efektif meliputi pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan, keteladanan, pendekatan kontekstual, metode diskusi moral, dan pembelajaran berbasis proyek (Reza & Maisaroh, 2025).

1. Sebagai teladan – Guru harus menjadi model perilaku moral yang baik, menggunakan kata-kata santun, dan merespons siswa dengan baik (Bere, Gultom, & Ladamay, 2024).

2. Sebagai fasilitator dan motivator – Guru membimbing diskusi, menumbuhkan kecerdasan moral, dan menciptakan aktivitas kelas yang menyenangkan namun bermuatan nilai.

3. Sebagai perancang pembelajaran – Guru perlu merancang pembelajaran moral yang terencana dan sistematis, karena banyak guru belum melakukannya secara optimal.

4. Sebagai *evaluator holistik* – Guru menilai kecerdasan moral yang terinternalisasi melalui sikap dan perilaku siswa sehari-hari, tidak hanya aspek kognitif.

5. Tantangan dan Solusi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, faktor pendukung implementasi pendekatan pendidikan moral dan karakter meliputi keadaan lingkungan sekolah, keteladanan dan pembiasaan, serta pertemuan pendidik dengan orang

KESIMPULAN

PKn sebagai pendidikan nilai moral di SD memiliki hakikat membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang cerdas dan baik melalui internalisasi nilai Pancasila. Terdapat delapan model pembelajaran yang efektif: VCT, PPR, *Role Playing*, *Cognitive Moral*, *Inkuiri*, CTL, Portofolio, dan Kooperatif. Setiap model memiliki keunggulan sesuai topik dan jenjang kelas. Implementasi memerlukan peran guru sebagai teladan, fasilitator, perancang, dan *evaluator holistik*. Tantangan implementasi meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru, kepercayaan diri siswa, dan kurangnya kolaborasi dengan orang tua, yang solusinya memerlukan strategi komprehensif dan penguatan kemitraan tri pusat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bere, A. I., Gultom, A. F., & Ladamay, I. (2024). Peran Guru PPKn Dalam

- Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi Menggunakan Model VCT. *Edu*, 6(1), 45-52.
- Irshadi, F., Tambunan, Y. E. B., Pinem, O. V., Sembiring, J., & Yunita, S. (2024). Integrasi Nilai Moral dan Pembangunan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 41263–41269.
- Mamonto, F. (2025). Implementasi Pendekatan Pendidikan Moral dan Karakter dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar SDN 1 Kecamatan Bolaang Timur, Kab Bolaang Mongondow. *Diploma thesis*, IAIN Manado.
- Pratama, S. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Sikap Disiplin Siswa dalam Pembelajaran PKN (Studi Eksperimen di Kelas IV SD Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat). *Skripsi*, PGSD FIP UNJ.
- Prihandoko, Y. (2023). Cognitive Moral: Merangsang Perkembangan Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Kognitif. *Repo Dosen ULM*.
- Reza, N. O., & Maisaroh, S. (2025). Strategi dan Peran Pendidik dalam Membangun Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran PKN. *Didaktik*, 11(2), 234-242.
- Sari, S. P. (2025). Metode Role Play dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(12), 327-333.
- Wahana, P., & Mayasari, E. D. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Kesadaran Siswa akan Nilai Kedisiplinan, Cinta Tanah Air, Globalisasi, dan Demokrasi. *Widya Dharma: Jurnal Kependidikan*, 28(2), 101-112.
- Wulandari, D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Awal Pembentuk Moral Bangsa Siswa Sekolah Dasar. *JPTAM*, 5(3), 189-196.